

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PENDIDIKAN DINIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 JOMBANG KABUPATEN JOMBANG**

**Mihmidati Sayyidatul Ummah**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Surabaya

[mihmidati.17040674094@mhs.unesa.ac.id](mailto:mihmidati.17040674094@mhs.unesa.ac.id)

**Meirinawati**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Surabaya

[meirinawati@unesa.ac.id](mailto:meirinawati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Zaman modern dapat ditandai salah satunya dengan banyaknya media sosial dan masuknya budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan di Indonesia, sehingga menyebabkan ketimpangan dan degradasi moral pada remaja. Untuk itu pemerintah menciptakan program pendidikan keagamaan salah satunya pendidikan diniyah di SMPN 2 Jombang. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen strategi pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Jombang. Dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan SMPN 2 Jombang. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, penyederhanaan, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teori proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan program pendidikan diniyah dengan adanya kompetensi pembimbing yang sesuai dibidangnya, dan kelemahannya pembimbing belum memenuhi standar sebagai guru pengajar. Peluangnya apabila program ini berhasil dalam mengatasi degradasi moral dapat dijadikan referensi bagi kabupaten lain, dan ancamannya perkembangan arus teknologi yang semakin deras dapat berpengaruh terhadap siswa. Dalam perencanaan strategi program diniyah diadakan bimbingan teknis bagi pembimbing, serta dibentuknya kurikulum khusus pembelajaran di masa pandemi. Pelaksanaannya dinilai cukup baik dibuktikan siswa dapat merasakan manfaat pendidikan diniyah dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi evaluasi program pendidikan diniyah belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan pengawasan oleh pembimbing secara menyeluruh kepada peserta didik selama pandemi Covid-19. Sehingga pembimbing diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti memanfaatkan media sosial instagram atau membuat video inspirasi islami dalam pemberian tugas kepada siswa.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Pendidikan diniyah, Pembentukan Karakter

**Abstract**

The modern era can be marked by a large number of social media and the entry of foreign cultures that are not by the values of Pancasila in Indonesia. The government created a religious education program, one of which is diniyah education at SMPN 2 Jombang. The research to describe the management strategy diniyah education in character building of students at SMPN 2 Jombang. Descriptive methods and qualitative approaches. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation at Office of Education and Culture of Jombang Regency and SMPN 2 Jombang. Data analysis by collecting, simplifying, presenting, and conclusions. Researchers used a theory of strategic management processes according to Hunger and Wheelen. The results showed the Diniyah education program was in presence of supervisor competencies that were appropriate in their fields. The weaknesses of the supervisors hadn't standards as teachers. If this program is successful in overcoming moral degradation, can be used as a reference for other districts. The threat is rapid technological flows that can affect students. Strategic planning of Diniyah education, technical guidance was provided for mentors and the formation of a special learning curriculum during the pandemic. The implementation, students feel the benefits of diniyah education, but this program has not been running optimally due to the limited supervision of students during the Covid-19 pandemic. The supervisor

expected to use fun learning methods such as using Instagram, social media, or making Islamic inspirational videos in giving assignments to students.

**Keywords:** Strategic Management, Diniyah Education, Character Building

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dan aspek penting dalam membangun negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan negara, hal ini dikarenakan pendidikan sebagai salah satu sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Asyiah, dkk. 2018).

Pendidikan merupakan ilmu untuk bekal masa depan, yang sangat diperlukan untuk kehidupan nantinya. Pendidikan memiliki tujuan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, serta kelak menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan di setiap zaman, semenjak modernisasi dunia pendidikan mengalami orientasi yang mengarah pada penguasaan teknologi, sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi serta kualitas pendidikan yang lebih baik.

Di zaman modernisasi seperti sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa dampak positif, seperti layanan pendidikan yang semakin mudah, serta informasi yang akan menunjang di bidang pendidikan, informasi yang dapat diakses dengan cepat, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Adanya modernisasi dibidang teknologi dan informasi menciptakan banyaknya aplikasi yang dapat mendukung belajar siswa, diantaranya yaitu kamus *online* berbagai bahasa, kalkulator *online* dan aplikasi lain yang dapat mendukung berlangsungnya

pembelajaran siswa. Selain itu, adanya modernisasi dapat memunculkan platform belajar mengajar seperti *Google Classroom*, *Quipper*, *Kahoot*, *Zenius*, *Ruang Guru* dan lain sebagainya. Adanya modernisasi juga menciptakan banyaknya sosial media yang salah satu manfaatnya ialah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi, dan berinteraksi dengan yang lainnya. Media sosial dapat memberikan jangkauan yang luas hingga berbagai manca negara. Menurut Nata (2018) adanya pendapat mengenai pemecahan permasalahan dapat atasi dengan kemampuan, pemikiran, ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata benar.

Dengan banyaknya sosial media memiliki kebebasan akses dari semua kalangan, sehingga tidak memberikan batasan dalam menggunakannya. Dengan tidak adanya batasan menyebabkan budaya luar masuk kedalam budaya Indonesia. Selain itu, banyaknya informasi mengenai kebudayaan maupun gaya hidup negara lain dan remaja Indonesia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyaring dan memilah baik dan buruknya suatu budaya tersebut jika diterapkan. Karena budaya tersebut dianggap modern, dan selalu *up to date*. Salah satu budaya barat yang masuk di remaja Indonesia saat ini adalah perilaku hedonisme. Degradasi moral juga dapat digambarkan dengan banyaknya fenomena diantaranya remaja yang mengkonsumsi narkoba, hamil diluar nikah, berjudi dan tindakan kriminal lainnya. Hal ini salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan, tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan tentang ilmu keagamaan.

Menurut Indriani (2019) adanya fenomena degradasi moral dan akhlak dikalangan remaja perlu mendapatkan upaya untuk meminimalisir agar tidak semakin parah. Remaja yang tidak bersikap selektif dan menyaring suatu hal baru yang berbeda dengan norma dan kebiasaan sosial sebelumnya, membuat individu tersebut tidak mampu beradaptasi, serta mengalami tekanan batin yang disebabkan oleh tuntutan lingkungan dari proses modernisasi, Karena yang termasuk dalam modernisasi tidak hanya berupa teknologi tetapi juga sikap, perilaku, serta gaya hidup.

Sehingga, adanya modernisasi akan mempengaruhi pola interaksi remaja tersebut. Remaja merupakan tingkat awal dimulainya seseorang menginjak Sekolah Menengah Pertama, masa ini adalah masa pembentukan jati diri seseorang. Di masa itulah seseorang mengenal banyak hal, bahkan seseorang cenderung lebih sensitif dengan perasaannya, sehingga apabila remaja mempunyai kecerdasan moral spiritual yang baik maka, tidak akan mudah terbawa arus yang membawa dampak negatif bagi dirinya.

Masa remaja merupakan tahapan dari perkembangan moral. Terkadang remaja mengalami kebimbangan secara batin akibat dari perbedaan apa yang ada dipikiran, emosi dan tindakan. Dalam hal ini terdapat hubungan antara kesadaran emosi yang mempengaruhi tindakan moral (Bajovic & Kelly 2020). Menurut Gross dan Thompson (dalam Adiyanti, dkk. 2020) emosi merupakan serangkaian tindakan individu baik itu secara sadar maupun diluar kesadaran, terkendali maupun tidak terkendali. Emosi mencerminkan perasaan individu, dan dapat dikendalikan mulai dari pemilihan situasi, modifikasi situasi, penyebaran perhatian, perubahan kognitif, hingga modulasi respons. Kemampuan pengendalian emosi setiap individu berbeda-beda, jika seseorang mempunyai kemampuan pengendalian emosi yang rendah maka sulit untuk dikendalikan. Hal tersebut dapat diatasi salah satunya dengan pemberian pendidikan karakter dan pendidikan keagamaan sejak dini, agar menjadi pedoman dan dapat mengontrol emosi didalam diri.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat berperan aktif sebagai sarana pencetak generasi penerus bangsa yang siap mengemban tanggung jawab bangsa dan siap untuk menghadapi tantangan di era modernisasi dan globalisasi (Alia, dkk. 2020). Karakter merupakan kepribadian yang menggambarkan watak, maupun akhlak yang digunakan sebagai cara pandang untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Sarinastitin, 2019). Menurut Agung (2020) dalam menghadapi degradasi moral perlu adanya upaya yang tepat salah satunya dengan fasilitas pendidikan agama dan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan Islam mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya sehingga memiliki makna khusus yang menekankan pada ilmu pengetahuan, penguasaan, serta kemampuan seseorang dalam mengembangkan kepribadian dan akan dipertanggung

jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat (Taofik 2020).

Mengenai hal tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa upaya yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti memberikan pelayanan pendidikan yang baik khususnya pendidikan agama dimulai dari tingkat dasar. Salah satunya yaitu program pendidikan diniyah di Kabupaten Jombang. Dikutip dari Majalah Suara Pendidikan Kabupaten Jombang Bupati Jombang Ibu Hj. Mundjidah bersama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang mempunyai visi dalam merealisasikan motto “Jombang Beriman” dengan membuat program pendidikan diniyah yang dimasukkan didalam kurikulum.

Program pendidikan diniyah telah dilaksanakan pada tahun 2019 di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter berbasis agama kepada peserta didik dalam menghadapi modernisasi. Menurut Saha (dalam Saiful, 2020) pendidikan diniyah mempelajari tentang ilmu Al-Qur’an hadits, aqidah akhlak, fiqih, sejarah Islam, bahasa arab serta praktik ibadah. Pendidikan diniyah memberikan pengetahuan agama Islam secara detail dan memiliki cakupan yang lebih luas, selain itu pendidikan diniyah juga berperan dalam membentuk mental dan spiritual yang baik.

Untuk mencegah bertambahnya fenomena kenakalan remaja khususnya di Kabupaten Jombang, seperti pemerkosaan anak SD/SMP/SMA, penyalahgunaan narkoba, balapan liar dan tindakan kenakalan remaja yang lainnya, maka pendidikan diniyah berperan dalam memberikan dasar pondasi yang kuat terhadap remaja di Kabupaten Jombang. Pemerintah Kabupaten Jombang berharap dengan adanya program pendidikan diniyah yang masuk di sekolah formal dapat memperdalam ilmu agama Islam sejak dini. Serta sebagai sarana untuk membentuk karakter akhlakul karimah atau akhlak yang mulia bagi siswa-siswi di sekolah umum.

SMP Negeri 2 Jombang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pendidikan diniyah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. SMP Negeri 2 Jombang merupakan sekolah yang mendapatkan status sekolah rujukan di Kabupaten Jombang yang berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud

Nomor 2989/D3/KP/2018 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama Rujukan Tahun 2018. SMP Negeri 2 Jombang mempunyai standar kompetensi guru, standar kompetensi kepala sekolah serta kualitas pendidikan yang baik. Sehingga, SMP Negeri 2 Jombang mampu meraih banyak prestasi yang membanggakan. Implementasi program pendidikan diniyah selaras dengan Visi SMP Negeri 2 Jombang yaitu, “Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, berbudaya nasional, berwawasan global serta peduli lingkungan”, dengan adanya visi tersebut selain unggul dalam prestasi dibidang akademik maupun non akademik, diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 2 Jombang mempunyai bekal ilmu agama yang baik serta mempunyai akhlak yang mulia dalam menghadapi lika-liku kehidupan maupun pengaruh negatif dari perubahan zaman.

Dalam memaksimalkan pelaksanaan program pendidikan diniyah diperlukan manajemen strategi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Setiawati (2020), manajemen strategi adalah proses perencanaan, implementasi, evaluasi serta pengawasan berbagai keputusan organisasi yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal organisasi. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan rencana strategi terkadang masih dijumpai perubahan yang dapat menghambat pelaksanaannya, sehingga perlu adanya manajemen yang kompeten agar dapat meminimalisir adanya ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sangat penting karena dapat memastikan adanya peningkatan dalam pelaksanaan strategi serta dapat melihat keberhasilan dari pelaksanaan strategi (Taufiqurokhman 2016). Menurut Poister (dalam Kools & George, 2020), mengemukakan bahwa manajemen strategis tidak menetapkan pendekatan yang spesifik untuk implementasi strategi, akan tetapi sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan pengukuran kinerja untuk implementasi strategi.

Menurut Fitrotun Niswah dan Meirinawati (2015) terdapat dua hal penting dalam manajemen strategi:

a. Manajemen strategi terdiri dari 3 proses yaitu:

1) Pembuatan Strategi, yang meliputi perumusan misi, menganalisis SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan organisasi serta peluang dan ancaman dari luar, mengembangkan alternatif strategi dan

menentukan alternatif yang sesuai untuk di adopsi.

2) Penerapan Strategi meliputi pelaksanaan sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, saling memotivasi anggota, dan agar dapat mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan maka perlu mengalokasikan sumber daya organisasi.

3) Evaluasi/control strategi, meliputi pengawasan terhadap pembuatan dan penerapan strategi, dan juga mengukur kinerja individu dan perubahan-perubahan yang muncul, beserta langkah-langkah perbaikannya.

b. Manajemen strategis berfokus pada penyatuan aspek-aspek pemasaran, riset, pengembangan, dan produksi/operasional serta berbagai jenis bidang.

Dalam pelaksanaan program pendidikan diniyah tentunya membutuhkan manajemen strategi yang tepat agar peserta didik tertarik untuk mengikuti dan menyimak setiap ilmu yang diberikan pembimbing dikelas.

Selain itu, dengan adanya manajemen strategi yang baik dapat memudahkan tujuan program tersebut tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suroso (2017), manajemen pembelajaran merupakan usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas maupun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan minat pembelajaran, perhatian kepada peserta didik, kesenangan dan latar belakang peserta didik, melalui aktivitas yang tidak terlalu dibatasi, serta pengembangan gaya hidup di masa mendatang. Sedangkan menurut Firman Mansir (2020) strategi pembelajaran bertujuan untuk merancang metode dan model pembelajaran, memaksimalkan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam hal ini strategi yang digunakan pembimbing diniyah salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan syair ketika membaca kitab kuning, seperti halnya membaca kitab ‘Alala. Hal ini membuat peserta didik tertarik dalam menghafal dan mengikuti proses pembelajaran. Dengan membiasakan membaca kitab atau sering disebut *nadzoman* sebelum dimulainya pembelajaran diniyah memudahkan peserta didik dalam mengingat ilmu yang didapatkan dikelas. Di masa pandemi Covid-19 pembelajaran pendidikan diniyah tetap berjalan dan dilakukan tatap

muka secara *online* dan jarak jauh. Pembelajaran diniyah di saat pandemi dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Menggunakan media sosial *Whatsaap* dan *Google Classroom*. Dalam pelaksanaan pembelajaran diniyah di masa pandemi dinilai kurang efektif karena pembimbing merasa kurang maksimal dalam memantau perkembangan siswa secara keseluruhan, selain itu siswa juga merasa kesulitan ketika kurang memahami ilmu yang didapatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen strategi program pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter oleh pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang. Penelitian ini menggunakan teori proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen. Dengan demikian peneliti menggunakan judul “Manajemen Strategi Program pendidikan diniyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Jombang Kabupaten Jombang”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan kondisi yang terjadi sebenarnya dan mendalam. Lokasi penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui manajemen strategi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dari pelaksanaan program pendidikan diniyah dalam pembentukan karaktersiswa di SMP Negeri 2 Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen, sebagai berikut :

- a. Pengamatan Lingkungan, yaitu tahap menganalisis atau pengamatan fenomena perubahan yang terjadi di lingkungan organisasi, baik itu faktor internal maupun eksternal organisasi dengan menggunakan teknik analisis SWOT.
- b. Perumusan Strategi, yaitu tahap merumuskan alternatif strategi yang didasarkan oleh pengamatan lingkungan dan analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. Pelaksanaan Strategi, yaitu tahap implementasi strategi yang telah direncanakan. Tahap ini

merupakan proses manajemen dalam mewujudkan strategi dan kebijakan program.

- d. Evaluasi dan Pengendalian, yang terdapat pada tahap ini adalah proses penilaian kinerja dan pengukuran antara kinerja dan apa yang telah dicapai maupun hasil yang diinginkan. Dalam tahap ini juga mengevaluasi apa yang telah terjadi selama pelaksanaan program dan membahas tentang tindakan perbaikan guna meminimalisir kesalahan yang terjadi sebelumnya jika diperlukan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang yang berwenang dalam merancang, menyusun, serta mengatur pelaksanaan program pendidikan diniyah di SMP se-Kabupaten Jombang salah satunya di SMP Negeri 2 Jombang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada para pembimbing pendidikan diniyah atau sebutan dari pengajar mata pelajaran pendidikan diniyah di SMP Negeri 2 Jombang, serta siswa SMP Negeri 2 Jombang selaku sasaran program. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data observasi. Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah non partisipasi yaitu melihat dan menganalisis fenomena-fenomena yang berhubungan langsung, serta melakukan dokumentasi berupa gambar, dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dalam pelaksanaan program pendidikan diniyah dalam pembentukan karaktersiswa di SMP Negeri 2 Jombang. Dari data yang telah didapatkan peneliti akan mengolah dan membandingkan antara teori yang peneliti gunakan dengan keadaan sebenarnya, agar dapat menjawab rumusan masalah, serta menarik kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen strategi adalah gabungan dari istilah manajemen dan strategi, yang memiliki pengertian suatu ilmu dalam menganalisis lingkungan, memformulasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan

eksternal organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, setiap organisasi perlu menyusun rencana strategi untuk menggambarkan arah dalam mencapai tujuan organisasi.

Program pendidikan diniyah merupakan pelaksanaan dari visi Bupati Jombang yaitu mewujudkan Jombang yang berkarakter dan berdaya saing. Serta merealisasikan motto “Jombang Beriman.” Disamping itu adanya kewenangan pemerintahan daerah dalam pengelolaan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang pendidikan, yang berarti pemerintahan daerah diberikan kewenangan dalam membuat kebijakan mengenai muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik daerahnya. Kabupaten Jombang dengan karakteristik khasnya yaitu Kota Santri.

Banyaknya perantau yang ingin memperdalam ilmu di pondok pesantren Kabupaten Jombang dari berbagai wilayah, dalam hal ini dapat membatasi remaja yang berdomisili di Kabupaten Jombang untuk belajar di pondok pesantren yang berada di Kabupaten Jombang. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu latar belakang dibentuknya kebijakan program pendidikan diniyah di sekolah umum. Hal ini bertujuan agar remaja Jombang dapat merasakan pendidikan keagamaan yang berbasis kepondokan meskipun masih dengan keterbatasan. Bapak Agus Suryo Handoko S.Pd., M.Mpd selaku Kepala Pembinaan SMP Kabupaten Jombang menjelaskan bahwa motivasi atau harapan pemerintahan daerah dalam program pendidikan diniyah adalah untuk membentuk dasar atau pondasi karakter berbasis agama bagi remaja di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang telah melakukan beberapa upaya pelaksanaan program pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya di SMP Negeri 2 Jombang. Untuk mengetahui lebih jelas dan sejauh mana manajemen strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dalam mencapai tujuan, peneliti menggunakan 4 proses manajemen strategi dengan menggunakan teori Hunger dan Wheelen sebagai berikut :

#### **A. Pengamatan Lingkungan**

Tahap pertama dari proses manajemen strategi adalah pengamatan lingkungan. Suatu organisasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa berhubungan dengan

lingkungan sekitar. Setiap organisasi akan melakukan pengamatan dan penyesuaian serta selalu terikat dengan lingkungan sekitar agar selalu berkembang. Pengamatan lingkungan merupakan proses pengamatan, pengevaluasian serta menganalisis apa yang terjadi di lingkungan beserta fenomena-fenomena yang sedang terjadi untuk dianalisis dan menyusun strategi dalam upaya penyelesaian sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Dalam perjalanan organisasi selalu dipengaruhi oleh suatu peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar organisasi. Peran pemimpin sangat diperlukan dalam merumuskan dan menerapkan manajemen yang baik untuk jangka panjang dalam menghadapi perubahan-perubahan di lingkup organisasi. Perubahan-perubahan tersebut muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan internal dan eksternal organisasi. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Suryo Handoko S.Pd., M.Mpd selaku Kepala Bidang Pembinaan SMP Kabupaten Jombang menyebutkan bahwa :

“Ketika seseorang menginjak masa remaja, khususnya sudah menginjak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyaknya remaja sudah tidak melanjutkan masa belajar agamanya di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).”  
(Wawancara, 23 November 2020)

Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya merasa sudah menginjak usia remaja dan malu jika masih belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Belajar keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur’an sejak dini mempunyai manfaat yang sangat banyak, salah satunya adalah pengenalan agama secara mendasar yang akan membentuk pondasi iman sejak dini.

Ketika remaja menggantungkan belajar agama hanya di sekolah saja, maka hal ini dirasa kurang dalam membentuk karakter dan pondasi khususnya di usia remaja. Karena pendidikan agama disekolah mempunyai batasan waktu. Selain itu, jika seseorang remaja kurang dapat membagi waktu, misalnya saja, dengan waktu yang digunakan bermain *game*, mengakses media sosial, menonton tv, bermain dengan teman, dan kegiatan yang lain, maka akan sangat sedikit waktu yang digunakan untuk belajar tentang agama jika hanya mengandalkan belajar

melalui pendidikan keagamaan disekolah saja. Dalam permasalahan tersebut dapat dinilai kurang efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik pada remaja.

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan terdapat dua faktor yakni faktor yang berasal dari dalam organisasi (internal) dan faktor dari luar organisasi. Faktor yang berasal dari dalam organisasi terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Yang menjadi kekuatan adalah adanya kualitas pembimbing pendidikan diniyah yang memiliki kompetensi dan pemahaman tentang ilmu keagamaan dan pendidikan diniyah yang sesuai dengan bidangnya.

Didalam surat edaran nomor : 800/4169/415.16/2019 tentang “Seleksi Penerimaan Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan Dan Pendidikan Diniyah Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Jombang Tahun 2019” disebutkan bahwa persyaratan pembimbing pendidikan diniyah dari lulusan berijazah sarjana (S1), diploma IV, SMA, Mualimin/Mualimat, Pondok Muadalah; tinggi, dan memiliki kompetensi baca Al-Qur’an, menulis pegon dan ayat Al-Qur’an dengan metode imlak. Sehingga, dalam hal ini pembimbing yang memiliki kompetensi dan pemahaman sesuai dibidang pendidikan diniyah. Serta dapat memaksimalkan ilmu yang akan diberikan kepada peserta didik.

Yang kedua, program pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan yang masuk didalam kurikulum. Pendidikan diniyah mempunyai kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat membentuk karakter religius dan akhlak yang baik. Kompetensi inti pendidikan diniyah antara lain :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi kelulusan dalam masing-masing jenjangnya. Didalam Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019 Bab IV Pasal 9 dijelaskan bahwasannya standar kompetensi kelulusan muatan lokal pendidikan diniyah menjadi pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik. Secara umum, standar kompetensi kelulusan pendidikan diniyah antara lain mampu memahami ilmu tajwid dan penerapannya dalam membaca Al-Qur’an, memahami dasar hukum dan terampil dalam melaksanakan ibadah (thaharah, shalat, puasa, hukum jinayat, hudud), mampu memahami dan menunjukkan dalil yang berkaitan dengan tauhid, rukun iman, dan *asma’ul husna* serta mampu memahami dan menerapkan adab (beberapa etika).

Yang ketiga, Pendidikan diniyah biasanya terdapat di pondok pesantren maupun berdiri sebagai madrasah diniyah, dan tidak masuk disekolah umum. Pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan yang mempelajari tentang ilmu tajwid, ilmu aqidah-tauhid, ilmu fiqih-syari’ah, dan akhlak. Selain itu, pendidikan diniyah mempelajari tentang huruf pegon. Pegon adalah penulisan bahasa jawa dengan menggunakan huruf Arab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing pendidikan diniyah menyebutkan bahwa :

“Sebenarnya diniyah itu identik dengan kitab kuningnya.” (Wawancara, 11 Januari 2021)

Dalam hal ini pendidikan diniyah mempunyai metode pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran keagamaan lainnya, sehingga menjadi salah satu daya tarik siswa untuk belajar ilmu keagamaan yang biasanya ada di pondok pesantren.

Pendidikan diniyah berperan penting untuk membentuk karakter religius dan akhlak yang baik sebagai pedoman diri dalam menghadapi perubahan di zaman modern yang dapat menggoyahkan iman seseorang. Ketika remaja mempunyai karakter yang baik maka moral yang tercermin juga baik. Ketika pemahaman tentang agamanya kuat maka seseorang akan semakin mudah menyaring hal baru yang ada

dilingkungannya, serta dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah menurut agamanya.

Yang keempat, di SMP Negeri 2 Jombang terdapat 3 program pendidikan keagamaan antara lain Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, muak keagamaan, dan pendidikan diniyah. Yang membedakan dari ketiga mata pelajaran keagamaan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sub sistem pendidikan keagamaan secara nasional. Sedangkan mata pelajaran muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang yang dimaksudkan untuk memperkuat PAI Budi Pekerti. Muatan lokal keagamaan lebih ke praktik ilmu keagamaan. Adanya pelaksanaan pendidikan diniyah dapat berperan penting dalam memaksimalkan 2 mata pelajaran keagamaan, yakni PAI dan muatan lokal keagamaan sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Jombang.

Selain faktor kekuatan, terdapat faktor kelemahan manajemen strategi program pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter siswa khususnya di SMP Negeri 2 Jombang yaitu proses penerimaan rekrutmen pembimbing diniyah yang tidak mengkhhususkan lulusan sarjana, melainkan lulusan sekolah umum seperti SMA yang mempunyai kompetensi sesuai dengan yang disyaratkan dalam proses rekrutmen diperbolehkan mendaftar menjadi pembimbing pendidikan diniyah. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan ataupun belum terpenuhinya persyaratan dalam penerimaan calon pembimbing pendidikan diniyah dengan lulusan Diploma maupun Sarjana yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan yang disyaratkan. Pembimbing diniyah menandatangani surat pertanggung jawaban selama 3 bulan sekali, serta memperbarui masa kontraknya selama 1 tahun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Suryo Handoko S.Pd., M.Mpd sebagai Kepala Bidang Pembinaan SMP Kabupaten Jombang menjelaskan bahwa :

“Pembimbing pendidikan diniyah ditugaskan dengan surat penugasan dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan tidak memiliki sertifikasi guru. Hal ini dikarenakan pembimbing pendidikan diniyah belum memenuhi standar sebagai guru pengajar dikarenakan tidak semua pembimbing merupakan lulusan

sarjana, melainkan ada yang lulusan sekolah umum yang memenuhi kompetensi sesuai dengan yang disyaratkan, dan ada yang lulusan pondok pesantren.” (Wawancara, 23 November 2020)

Yang kedua, pendidikan keagamaan biasanya dianggap membosankan dan terkadang kurang dipahami, sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan disaat guru sedang menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMP Negeri 2 Jombang menjelaskan bahwa :

“Memang terkadang pelajaran keagamaan dikelas jika terlalu monoton dapat menyebabkan kebosanan dan membuat siswa mengantuk, sehingga setiap babnya dapat diselingi dengan bercerita.” (Wawancara, 13 Februari 2021)

Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi siswa yang kurang mendukung, penyampaian guru yang dinilai kurang menarik minat peserta didik, terlalu monoton dan terlalu banyak menjelaskan ke teori tanpa diselingi dengan cerita dan kisah inspirasi islami. Sehingga, dapat menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dan kurang memahami ilmu yang disampaikan.

Yang ketiga, pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan yang berbeda dengan pendidikan keagamaan yang lainnya. Pendidikan diniyah lebih mempelajari kitab kuning, sehingga tidak semua siswa dapat memahami bahkan menjadi hal baru bagi beberapa siswa. Hal tersebut menjadikan peran pembimbing dalam menjelaskan mulai dari awal pengenalan kitab kuning, huruf pegon, *nadzom* serta melakukan bimbingan dan pengawasan dengan penuh kesabaran. Pembimbing pendidikan diniyah diharapkan dapat menarik minat siswa, serta memberi motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan diniyah. Menurut Lukmawati, dkk. (2018) motivasi dibedakan menjadi 2 jenis, motivasi dari dalam diri dan dari luar diri. Motivasi dari dalam diri dapat tumbuh akibat dorongan dari rasa ingin tahu, mencoba dan keinginan diri sendiri untuk maju. Sedangkan motivasi dari luar dapat tumbuh karena adanya tuntutan maupun hukuman.

Yang keempat, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Suryo Handoko S.Pd.,

M.Mpd sebagai Kepala Bidang Pembinaan SMP Kabupaten Jombang menjelaskan bahwa :

“Program pendidikan diniyah merupakan pendidikan yang dirancang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, sehingga belum terdaftar dalam sistem pendataan pendidikan nasional atau data pokok pendidikan (DAPODIK), sehingga tidak tercantum dalam kurikulum nasional.” (Wawancara, 23 November 2020)

Selanjutnya, terdapat faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Adapun yang menjadi peluang adalah ketika siswa dapat memaksimalkan dan memaknai setiap ilmu dari pendidikan diniyah maka dapat menciptakan dasar karakter yang kuat. Dalam hal ini sangat diperlukan khususnya jika siswa sudah menginjak usia dewasa dan memasuki dunia kerja. Sebagai salah satu contoh adalah etika yang baik, dalam dunia kerja tentu saja seseorang dituntut mempunyai etika dan karakter yang baik, agar dapat menjaga hubungan antara pihak internal dan eksternal serta dapat meminimalisir munculnya masalah di dunia kerja.

Etika merupakan suatu pilihan dalam berperilaku yang dapat dipilih antara yang baik dan yang buruk, untuk dilakukan maupun tidak dilakukan. Tidak ada yang dapat memastikan bahwa seseorang telah berperilaku hari ini dan hari berikutnya akan bersikap yang sama. Maka, dalam hal ini sangat penting untuk seseorang mengetahui tata cara beretika yang baik (Abas, 2017). Yang kedua, keberhasilan dari pelaksanaan program pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter siswa dapat dijadikan referensi oleh kabupaten lain sebagai upaya dalam mengatasi degradasi moral dan pembentukan karakter melalui pendidikan keagamaan maupun pendidikan karakter tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama.

Selain peluang, disisi lain terdapat faktor ancaman, yang pertama adalah dengan perkembangan teknologi yang semakin modern sehingga memunculkan banyaknya media sosial yang dapat diakses 24 jam. Di masa pandemi Covid-19 menyebabkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan di rumah, dan dengan minimnya pengawasan serta kebebasan akses dari semua kalangan, dapat menyebabkan pengaruh yang lebih besar karena tidak adanya batasan dalam menggunakannya. Hal tersebut dapat menjadi

ancaman bagi siswa yang menghabiskan waktunya untuk bermain sosial media lebih banyak daripada waktu pembelajaran pendidikan diniyah setiap minggunya. Sehingga, kemungkinan pengaruh dari media sosial juga lebih besar. Dan yang kedua, adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan diniyah menjadi kurang maksimal, karena pembelajaran dilakukan secara *daring* sehingga menjadi tantangan bagi pembimbing diniyah agar tetap merangkul dan mengawasi siswa-siswi, khususnya bagi siswa yang kurang mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar.

## **B. Perumusan Strategi**

Tahap merumuskan alternatif strategi yang didasarkan oleh pengamatan lingkungan dan analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini terdapat pengambilan keputusan untuk alternatif strategi serta menciptakan manajemen yang tepat dari faktor eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi. Setelah melakukan pengamatan lingkungan dan analisis SWOT, organisasi menyusun visi dan misi, menentukan tujuan, pengembangan strategi, dan pedoman pelaksanaan.

Pemerintah Kabupaten Jombang bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang membuat pedoman program pendidikan diniyah tertuang dalam Peraturan Bupati nomor 41 tahun 2019 yang didalamnya mengatur tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang. Dalam mengatasi kelemahan program pendidikan diniyah, dapat diatasi dengan diadakannya bimbingan teknis (BIMTEK) bagi pembimbing pendidikan diniyah untuk menguasai dengan baik metodologi pembelajaran. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi dan kualitas yang sesuai dengan standar pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing pendidikan diniyah menjelaskan bahwa :

“Sebelum masa pandemi Covid-19 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang telah melaksanakan program bimbingan teknis bagi pembimbing pendidikan diniyah rutin kurang lebih selama 4 kali

pertemuan.” (Wawancara, tanggal 26 Oktober 2020 )



Gambar 1. Bimbingan Teknis Pembimbing Mulok Keagamaan dan Pendidikan Diniyah SMP  
Sumber: Dokumentasi Dispendikbud Kabupaten Jombang, 2019

Dalam pelaksanaan bimbingan teknis diikuti oleh perwakilan pembimbing diniyah setiap sekolah. Dalam pertemuan bimbingan teknis tersebut salah satunya membahas materi tentang SKL dan silabus pendidikan diniyah, pembelajaran dan pengelolaan kelas, pembuatan RPP, pembuatan perangkat pembelajaran. Selama pandemi Covid-19 dilaksanakan pertemuan pembuatan video pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran kepada peserta didik, dalam pertemuan tersebut tidak semua sekolah hadir, dan hanya 1 orang sebagai delegasi.

NO	WAKTU	MATERI	JUMLAH JAM	MATA BAHASAN
1.	07.00 - 07.30	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
2.	07.30 - 08.15	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
3.	08.15 - 09.00	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
4.	09.00 - 09.45	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
5.	09.45 - 10.30	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
6.	10.30 - 11.15	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
7.	11.15 - 12.00	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
8.	12.00 - 12.45	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
9.	12.45 - 01.30	Keagamaan, Praktek, Keagamaan dan Pendidikan Diniyah	1 JP	Praktek Keagamaan dan Pendidikan Diniyah

Gambar 2. Jadwal dan Modul Bimbingan Teknis Pembimbing Pendidikan Diniyah  
Sumber: Dokumen Pembimbing Pendidikan Diniyah, 2019

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Suryo Handoko S.Pd., M.Mpd sebagai Kepala Bidang Pembinaan SMP Kabupaten Jombang menjelaskan bahwa :

“ Tidak adanya kewajiban menuntaskan kurikulum dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, sehingga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang melakukan upaya dengan penyederhanaan kurikulum

pembelajaran menjadi kurikulum khusus dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19. “ (Wawancara, 23 November 2020)

Bapak Agus Suryo Handoko S.Pd., M.Mpd juga menjelaskan bahwa :

“Dibentuknya kurikulum khusus juga dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan diniyah secara *daring* dinilai kurang maksimal. Adanya beberapa materi yang tidak dapat disampaikan secara *online*, misalnya materi tentang membaca kitab kuning, dalam pembelajaran membaca kitab kuning tentu membutuhkan pengawasan yang lebih dari pembimbing pendidikan diniyah, sehingga pembelajaran tersebut akan maksimal jika dilakukan dengan metode tatap muka.” (Wawancara, 23 November)

### C. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Suryo Handoko S.Pd., M.Mpd menjelaskan bahwa, pembimbing pendidikan diniyah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai landasan pokok pembimbing, serta mempermudah jalannya pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan diniyah mempunyai beberapa kitab sebagai sumber belajar, antara lain ilmu Al-Qur’an tajwid sumber belajar dari Al-Qur’an, kitab Syifa’ul Jinan dan Kitab Syaikh Bashori Alwi, ilmu fiqh-syari’ah sumber belajar dari kitab Matan al-Ghayah wa at-Taqrib dan Kitab At Tadzhib, ilmu aqidah-tauhid sumber belajar dari kitab Aqidatul Awam, kitab Jawahirul Kalamiyah, dan akhlak sumber belajar dari kitab ‘Alala.



Gambar 3. Kitab Pedoman Pembelajaran Pendidikan Diniyah  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Dalam pelaksanaan program pendidikan diniyah sebelum masa pandemi Covid-19 dinilai aktif dan dapat berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran pendidikan diniyah sebelum pandemi Covid-19 yaitu satu kali pertemuan selama 2 jam dalam satu minggu. Sebelum dimulainya pembelajaran dikelas biasanya diawali dengan membaca kitab dengan *nadzoman*. *Nadzom* merupakan metode membaca kitab dengan bersyair, sehingga memudahkan siswa untuk mengingatnya. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik siswa untuk membangkitkan semangat sebelum dimulainya pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 5 siswa di SMP Negeri 2 Jombang sebagai sasaran program pendidikan diniyah, hampir semuanya mengatakan merasa senang dengan adanya pembelajaran pendidikan diniyah yang berbeda dengan pendidikan keagamaan yang lain. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan diniyah dikelas disampaikan dengan metode pembelajaran kepondokan. Sehingga, siswa menjadi tertarik dalam menerima ilmu serta hal baru yang disampaikan pembimbing pendidikan diniyah dikelas. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 siswa di SMP Negeri 2 Jombang menyebutkan bahwa 2 siswa diantaranya merasa biasa saja karena sudah mendapatkan pendidikan diniyah di jenjang Sekolah Dasar, dan tiga diantaranya mereka merasa senang dan merasakan manfaat dari belajar pendidikan diniyah dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Salah satunya Annisa Nur Sya'baniah dari kelas 9J, menjelaskan bahwa dirinya merasakan manfaat dari adanya pendidikan diniyah di sekolah. Ia menjelaskan bahwa dirinya merupakan sosok yang mudah patah semangat ketika menghadapi masalah, dan selalu berusaha untuk menghindari permasalahan yang sedang dihadapi. Ia cenderung mudah putus asa dan khawatir secara berlebihan atas apa yang menimpa dirinya, namun ketika ia mendapatkan materi *Asmaul Husna* dalam pendidikan diniyah dikelas, ia dapat mengenali salah satu sifat Allah SWT yaitu *As-Sami'* yang Maha mendengar. Dengan sifat Allah SWT yang Maha mendengar, seorang hamba tidak perlu khawatir berlebihan bahkan sampai putus asa terhadap Rahmat dan Pertolongan Allah SWT. Sehingga, setelah ia memahami dan memaknai setiap ilmu yang diberikan pembimbing pendidikan diniyah dikelas ia menjadi sosok yang lebih tenang dalam menghadapi masalah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak

M. Bahauddin Al-busthomi sebagai pembimbing pendidikan diniyah menjelaskan bahwa :

“Dengan adanya pendidikan diniyah saya menjadi lebih memahami bahwa tidak semua anak yang di sekolah umum tidak ingin mengaji atau tidak ingin taat beribadah, tinggal siapa yang mempengaruhi, dan dia tertarik atau tidak untuk mengarungi keinginannya. Hingga pada waktu itu ada salah satu siswa yang dia sedang berada ditahap kesuksesan atas pencapaiannya, ia meminta tambahan ekstra pendidikan diniyah ke saya untuk menjaga keimanannya agar tidak mudah tergoyahkan oleh lingkungannya ketika sudah berada diatas.” (Wawancara, 19 Desember 2020)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Amelia Nova Chacabila dari kelas 8J yang merasakan manfaat dari pelaksanaan program pendidikan diniyah. Ia lebih mengetahui mengenai pelajaran keagamaan yang biasanya ada di pondok pesantren misalnya, pembacaan kitab dengan *nadzoman*. Ia juga menjelaskan bahwa sebagai umat muslim wajib mengetahui ilmu agama Islam, ia bersyukur meskipun belajar pendidikan diniyah hanya melalui sekolah umum bukan madrasah diniyah maupun pondok pesantren. Ia menjadi mengetahui ilmu yang sebelumnya belum didapatkan di jenjang Sekolah Dasar sebelumnya, maupun ilmu yang belum ia dapatkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Pelaksanaan program pendidikan diniyah disaat pandemi Covid-19 dinilai kurang dapat berjalan dengan baik, pembelajaran dilakukan secara *daring* sehingga memunculkan adanya beberapa kendala saat pembelajaran misalnya, terkait dengan sinyal dan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing pendidikan diniyah menjelaskan bahwa :

“Di masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran pendidikan diniyah dinilai kurang maksimal karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran pendidikan diniyah dilakukan satu kali pertemuan secara *daring* dengan durasi 1 jam dalam satu minggu, dengan memanfaatkan *platform google classroom* dan grup *whatsaapp* untuk berdiskusi.” (Wawancara, 19 Desember 2020)

Dalam proses pembelajaran pembimbing menjelaskan materi melalui video pembelajaran dan juga menggunakan pesan teks di grup maupun pesan suara untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan program pendidikan diniyah selain melibatkan peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan sekolah terutama pembimbing, orang tua siswa juga terlibat sebagai pengawas dan pengontrol kegiatan siswa selama belajar di rumah. Adanya keterbatasan pengawasan dari pembimbing menjadi hambatan, sehingga dibutuhkan peran orang tua agar tetap mengawasi kegiatan siswa. Agar nantinya, dari banyaknya waktu siswa di rumah tidak memberikan pengaruh buruk bagi siswa dalam mengakses hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain itu, peran orang tua diharapkan dapat membangun motivasi dan semangat belajar siswa meskipun dalam suasana belajar di rumah. Menurut Laksono, dkk. (2020) pada dasarnya fungsi keluarga sebagai pendidikan pertama yang mengajarkan tentang budi pekerti, kewarganegaraan serta pembentukan kecerdasan dan kebiasaan yang baik kepada anak. Dukungan orang tua sangatlah memiliki pengaruh psikologis terhadap kegiatan belajar anak. Dengan dukungan dari orangtua seseorang akan merasa bahwa dirinya diperhatikan dan disayangi oleh kedua orangtuanya, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan (Malwa 2017).

#### **D. Evaluasi dan Pengendalian**

Evaluasi merupakan proses penilaian kinerja dan pengukuran antara kinerja dan apa yang telah dicapai serta hasil yang diinginkan. Dalam proses manajemen strategi program pendidikan diniyah dimasa pandemi Covid-19 dinilai kurang berjalan dengan maksimal, terdapat kendala dalam pelaksanaannya secara keseluruhan. Sehingga, membutuhkan upaya dalam mengatasinya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang mengeluarkan kebijakan penyederhanaan kurikulum dimasa pandemi, dengan merumuskan kurikulum khusus agar program tersebut dapat mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran pendidikan diniyah masih ditemui kesulitan dari siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Terdapat siswa yang mengeluhkan kendala dalam pembelajaran secara *daring*, yang menyebabkan keterbatasan untuk

berdiskusi dengan pembimbing diniyah. Sehingga, hal ini membuat peserta didik harus praktik secara mandiri di rumah dikarenakan tidak ada yang membimbing secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Vania Istighfarina Aurelia Kelas 8H bahwa :

“Mungkin diniyah saat pandemi Covid-19 itu seperti lebih banyak mencatat daripada tugasnya, seperti huruf pegon, lalu untuk hafalan yang banyak gitu kan agak butuh waktu, dan untuk mengatasi kendala saat pembelajaran secara *daring* yaitu berdiskusi dengan teman dan memahami ulang materi yang telah diberikan kalau *mood*.” (Wawancara, 13 Februari 2021)

Selain itu, beberapa siswa merasa kesulitan dalam menulis huruf pegon. Siswa juga mengeluhkan adanya penurunan semangat belajar yang disebabkan perbedaan suasana ketika belajar secara tatap muka yang sering diawali dengan membaca kitab dengan *nadzoman*, yang dapat membangkitkan semangat sebelum dimulainya pembelajaran pendidikandiniyah. Dibandingkan dengan kondisi yang seperti sekarang, pembelajaran secara *daring* tidak dapat melakukan kebiasaan seperti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran secara *daring* harus dilaksanakan dengan sabar, hal ini dikarenakan tidak semua siswa mempunyai kualitas pemahaman yang sama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faizatul Lutfiyah, S.Pd selaku pembimbing pendidikan diniyah di SMP Negeri 2 Jombang menjelaskan bahwa :

“Saya contohkan pelan-pelan karena kalau masih awal kan susah. Jadi saya suruh menulis dulu lalu saya praktekan cara membacanya. Ini kan saya mengajar kelas 8, yang mana mereka sudah 2 tahun belajar diniyah. Ya alhamdulillah ada peningkatan dalam membaca dan menulis.” (Wawancara, 11 Januari 2021)

Selain itu, dengan terbatasnya keadaan selama pandemi Covid-19 pembimbing merasa kesulitan membedakan siswa yang memang sudah memahami materi dan yang kurang memahami materi, hal ini dikarenakan terbatasnya keadaan dalam mengawasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pembinaan SMP Kabupaten Jombang, menjelaskan bahwa untuk menjaga tingkat kinerja pembimbing dilakukan supervisi, pendampingan, dan pembinaan oleh kepala satuan pendidikan. Pengawasan pembimbing pendidikan diniyah dimasa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Pengawasan yang dilakukan pengawas sekolah salah satunya melihat penyusunan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), teknik analisis penilaian, serta hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Pada dasarnya untuk pengawasan pembimbing pendidikan diniyah sama dengan pengawasan kepada guru mata pelajaran yang lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen strategi program pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang berjalan cukup baik jika dilihat dari teori proses manajemen strategi oleh Hunger dan Wheelen. Hal ini didukung dengan beberapa upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dalam mengembangkan strategi program pendidikan diniyah selama ini. Jika dihitung saat ini program pendidikan diniyah sudah berjalan 1,5 tahun lebih, akan tetapi belum genap satu tahun berjalan, sudah dihadapkan dengan keadaan lingkungan yaitu pandemi Covid-19.

Proses manajemen strategi dalam program pendidikan diniyah yang pertama adalah pengamatan lingkungan yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Yang menjadi kekuatan adalah adanya kompetensi dan kemampuan pembimbing diniyah yang sesuai di bidangnya, dapat membantu program pendidikan diniyah mencapai tujuannya. Yang kedua, program pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan yang masuk didalam kurikulum. Ketiga, pendidikan diniyah berperan penting dalam membentuk karakter religius dan akhlak yang baik sebagai pedoman diri dalam menghadapi segala perubahan di zaman modern. Dan keempat, pendidikan diniyah dapat berperan penting dalam memaksimalkan 2 mata pelajaran keagamaan, yakni PAI dan muatan lokal keagamaan sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Jombang.

Sedangkan yang menjadi kelemahannya adalah pembimbing belum memenuhi standar sebagai guru pengajar. Yang kedua, adanya beberapa anggapan siswa bahwa mata pelajaran pendidikan keagamaan terasa membosankan dan terkadang kurang dipahami. Ketiga, pendidikan diniyah lebih mempelajari kitab kuning, sehingga tidak semua siswa dapat memahaminya dan dianggap susah bagi beberapa siswa, sehingga perlu pengenalan mulai dari awal mengenai kitab kuning, huruf pegon, *nadzom*. Dan yang keempat, program pendidikan diniyah belum terdaftar ke dalam sistem pendataan pendidikan nasional atau data pokok pendidikan (DAPODIK).

Selain itu, pendidikan diniyah juga memiliki peluang, yaitu ketika siswa dapat memaksimalkan dan memaknai setiap ilmu dari pendidikan diniyah dapat menciptakan dasar karakter yang kuat, misalnya kemampuan beretika yang baik, dalam hal ini sangat diperlukan jika siswa memegang teguh cara beretika yang baik khususnya jika memasuki dunia kerja. Yang kedua, adalah ketika pelaksanaan program pendidikan diniyah dapat berjalan dengan baik dan dinilai berhasil dalam pembentukan karakter siswa, maka dapat dijadikan referensi oleh kabupaten lain dalam upaya pembentukan karakter.

Yang menjadi ancaman dalam manajemen strategi program pendidikan diniyah adalah arus perkembangan teknologi yang semakin modern sehingga memunculkan banyaknya media sosial yang dapat diakses 24 jam serta minimnya pengawasan dan kebebasan akses dari semua kalangan, sehingga dapat menyebabkan pengaruh yang lebih besar karena tidak adanya batasan dalam menggunakannya. Yang kedua, berkenaan dengan pandemi Covid-19 mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan diniyah yang dalam pelaksanaannya dinilai kurang maksimal, karena pembelajaran dilakukan secara *daring* sehingga menjadi tantangan bagi pembimbing diniyah agar tetap merangkul dan mengawasi siswa-siswi secara menyeluruh.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang melakukan perumusan strategi dan pengambilan keputusan dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan menyederhanakan kurikulum pembelajaran menjadi kurikulum khusus agar dapat memaksimalkan dalam pencapaian tujuan program pendidikan diniyah. Dalam implementasi program sebelum pandemi Covid-19 pendidikan diniyah dinilai cukup berjalan dengan baik. Selain itu, program

pendidikan diniyah disisi pembentukan karakter dinilai cukup berhasil dalam membentuk karakter dan akhlak, hal ini dibuktikan oleh data wawancara peneliti dengan 5 siswa di SMP Negeri 2 Jombang sebagai sasaran program menyebutkan bahwa rata-rata siswa merasakan manfaat dari belajar pendidikan diniyah dan dapat mengetahui ilmu dan cara berakhlak yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait adanya beberapa evaluasi manajemen strategi dalam penerapan program pendidikan diniyah di masa pandemi Covid-19, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang serta pembimbing pendidikan diniyah melakukan beberapa upaya pengendalian dalam mengatasi hambatan dan kendala yang disebabkan oleh perubahan serta tuntutan lingkungan dimasa pandemi Covid-19, agar dapat memenuhi harapan atas tercapainya tujuan dari program pendidikan diniyah.

#### SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang, antara lain :

1. Diharapkan pembimbing dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan di masa pandemi Covid-19 dengan mengembangkan inovasi media pembelajaran maupun memanfaatkan *platform* belajar mengajar serta media sosial dalam memberikan penugasan, seperti instagram, untuk membuat video inspirasi islami.
2. Diharapkan pembimbing dapat berkoordinasi dengan orang tua dalam memberikan semangat belajar siswa, mengawasi serta mengontrol kegiatan siswa selama pembelajaran di rumah. Agar siswa dapat memaksimalkan ilmu yang diberikan pembimbing serta tidak terkena dampak negatif arus teknologi saat mempunyai banyak waktu di rumah.
3. Diharapkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang melakukan pengawasan, evaluasi serta pembenahan dalam pelaksanaan pendidikan diniyah sebagai pembentukan karakter siswa. Serta meningkatkan standar kualifikasi pembimbing pendidikan diniyah agar pendidikan diniyah masuk didalam sistem data pokok pendidikan sehingga pendidikan diniyah

diakui sebagai muatan lokal Kabupaten Jombang.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang bekerjasama dan ikut serta berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan artikel ilmiah, diantaranya :

1. Seluruh dosen jurusan Administrasi Publik, FISH, UNESA.
2. Dra. Meirinawati, M.AP., selaku dosen pembimbing artikel ilmiah.
3. Fitrotun Niswah S.Ap., M.AP., dan Trena Aktiva Oktariyanda S.AP., M.AP., selaku dosen penguji.
4. Seluruh pihak yang telah bekerjasama dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abas. 2017. "Urgensi Etika Dalam Tata-Kelola Pemerintahan (Governance)." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 1(2):79–89. doi: 10.26740/jpsi.v1n2.p79-89.
- Adiyanti, M. G. dkk. 2020. "Emotion Regulation and Empathy as Mediators of Self-Esteem and Friendship Quality in Predicting Cyberbullying Tendency in Javanese-Indonesian Adolescents." *International Journal of Adolescence and Youth* 25(1):251–63. doi: 10.1080/02673843.2019.1614079.
- Agung, Priharmojo. 2020. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *Jurnal Riset Pedagogik* 4(1):142–52.
- Alia, Siti. dkk. 2020. "Budaya Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral." *Khazanah Pendidikan Islam* 2(2):84–89. doi: 10.15575/kp.v2i2.9283.
- Asyiah, S. dkk. 2017. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Pasaman." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2(1):1–9. doi: 10.26740/jpsi.v2n1.p1-9.
- Bajovic., Kelly, R. 2020. "Meta-Moral Cognition: Bridging the Gap among Adolescents' Moral Thinking, Moral Emotions and Moral Actions." *International Journal of Adolescence and Youth* 26(1):1–11. doi: 10.1080/02673843.2020.1867206.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. 5 September 2019. Surat Edaran

- Nomor : 800/4169/415.16/2019. Tentang “Seleksi Penerimaan Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan Dan Pendidikan Diniyah Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Jombang.
- Direktur Pembinaan SMP Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2018. Surat Keputusan Nomor 2989/D3/KP/201. Tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama Rujukan.
- Indriani, E. 2019. “Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja (Studi Di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kools, M., Bert, G. 2020. “Debate: The Learning Organization—a Key Construct Linking Strategic Planning and Strategic Management.” *Public Money and Management* 40(4):262–64. doi: 10.1080/09540962.2020.1727112.
- Laksono, B. A. dkk. 2020. “Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga Kabupaten Ngawi.” *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)* 01(01):7–12.
- Malwa, R. U. 2017. “Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur’an.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3(2):137–44. doi: 10.19109/psikis.v3i2.1758.
- Majalah Suara Pendidikan. 2019. Merancang Diniyah SD dan SMP. Diakses tanggal 26 Oktober 2020 melalui <https://www.majalahsuarapendidikan.com/2019/02/merancang-diniyah-di-sd-dan-smp.html>
- Mansir, F., Halim, P. 2020. “Islamic Education Learning Strategies Based On Multiple Intelligences In Islamic School.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 6(1):48–57.
- Nata, A. 2018. “Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* 18(1):10–28. doi: 10.19109/conciencia.v18i1.2436.
- Niswah, Fitrotun dan Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2019 Tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang.
- Saiful. 2020. “Urgensitas Pendidikan Diniyah (Upaya Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia).” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 7(1):21–32.
- Sarinastitin, E. 2019. “Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Early Childhood Education Journal of Indonesia* 2(1):11–17.
- Setiawati, Fenty. 2020. “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30(1):57–66.
- Suroso. 2017. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Wustho Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya.” *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):73–106. doi: 10.21070/ja.v2i1.1237.
- Tanjung, F. dkk. 2017. “Al-Qur’an Itu Menjaga Diri: Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Qur’an.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3(2):94–105. doi: 10.19109/psikis.v3i3.1754.
- Taofik, Ahmad. 2020. “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2(2):1–9. doi: 10.36835/falasifa.v9i1.97.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

